JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 769-774
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.1838

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanjung dalam Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Batang OKI Tahun 2021

Muntiara[1]*, Rizki Amalia[2], Syarifah Ismed[3]
[1,2]Universitas Kader Bangsa Palembang
[3]Poltekkes Kemenkes Palembang
*Correspondence email: muntaram@gmail.com

Abstrak. Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanjung Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Batang Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Desain penelitian ini bersifat *Survey Analitik* dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yaitu sebanyak 38 responden dan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling.* Analisis data menggunakan uji statistik chi square dengan p value ≤ nilai α (0,05). Hasil penelitian ini dari 35 responden, didapatkan ada hubungan pengetahuan (p value = 0,005), pekerjaan (p-value = 0,01) dan dukungan keluarga p-value = 0,02) dengan pemberian ASI ekslusif. Bidan diharapkan meningkatan penyuluhan dan mensosialisaikan program pemberian ASI Eksklusif pada Masyarakat.

Kata kunci: Pengetahuan; pekerjaan; dukungan keluarga dan ASI Eksklusif

Abstract. *Exclusive breastfeeding is breast milk that is given to babies from birth for six months, without adding and replacing it with other foods or drinks (except drugs, vitamins, and minerals). This study aims to determine the relationship between knowledge, work and family support with exclusive breastfeeding in Tanjung Dalam Village, Lubuk Batang Health Center Work Area, Lubuk Batang District, Ogan Komering Ulu Regency in 2021. The design of this study is an analytical survey using a cross sectional research design. The population in this study were all mothers who had babies aged 7-12 months as many as 38 respondents and the number of samples as many as 38 respondents. The sampling technique used is Accidental Sampling. Data analysis used chi square statistical test with p value value (0.05). The results of this study from 35 respondents, it was found that there was a relationship between knowledge (p value = 0.005), occupation (p-value = 0.01) and family support (p-value = 0.02) with exclusive breastfeeding. Midwives are expected to increase counseling and socialize the exclusive breastfeeding program to the community.*

Keywords*: Knowledge; work; family support and exclusive breastfeeding*

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2018), cakupan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia belum mencapai target yaitu 80 persen, hanya sekitar 36 persen selama periode 2007-2014. Sedangkan untuk Negara ASEAN pencapaian ASI eksklusif masih jauh dari target WHO seperti Filipina mencapai 34 persen, Vietnam 27 persen, India 46 persen, dan Myanmar 24 persen (WHO, 2018). Program *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang dimulai tahun 2016 hingga 2030 terdiri dari 17 pokok tujuan dengan 169 target dan 240 indikator, sedangkan sektor kesehatan pada SDG's terdapat 4 tujuan, 19 target dan 31 indikator. Target SDG's di bidang kesehatan tertuang pada tujuan (goals) ke 3 salah satunya yaitu mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga 12 per 1.000 Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Balita (AKB) 25 per 1.000 Kelahiran Hidup (Kemenkes RI, 2019). Survei Demografi Indonesia (SDKI) 2017, persentase anak berumur 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif meningkat dalam 5 tahun terakhir, dari tahun 2012-2017 mengalami peningkatan yaitu dari 42% menjadi 52%. Separuh anak berumur dibawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif, persentase ASI eksklusif ini menurun seiring dengan bertambahnya umur anak

Dalam 24 jam terakhir, persentase pemberian ASI saja tanpa memberikan makan tambahan prelakteal pada umur 6 bulan di Indonesia adalah sebesar 38%. Sementara persentase bayi yang diberikan ASI eksklusifdi Indonesia menurut Pusat Data dan Informasi tahun 2017 adalah sebesar 35,73% untuk bayi umur 0-6 bulan, dan sebanyak 46,74% pada bayi umur 0-5 bulan. Jawa Timur memperoleh angka 34,92% pada pemberian ASI eksklusif hingga bayi umur 6 bulan dan 41,17% bayi mendapatkan ASI eksklusif hanya selama 5 bulan saja. Capaian ini masih belum memenuhi target nasional yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan Hasil Pemantauan Status Gizi di Indonesia tahun 2017 diketahui cakupan ASI eksklusif sebanyak 35,7%. Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi urutan kedua setelah DIY (61,4%) yang target ASI eksklusif tertinggi yaitu sebanyak 48,1%, Namun cakupan tersebut masih jauh dari target nasional sebanyak 80%

(Kemenkes, 2019). Berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan ke dalam perjanjian kerja Tahun 2020 sesuai dengan sasaran strategis yaitu meningkatkanya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat, indikator capaian persentase bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif tercapai 66,1% dari target 40% atau persentase pecapaian kinerja sebesar 165,25%. Definisi operasionalindikator persentase Bayi kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif adalah bayi usia 0-5 bulan 29 hari yang diberi ASI Saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin dan mineral berdasarkan recall 24 jam.

Capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40%. Berdasarkan distribusi provinsi, sebanyak 32 provinsi yang telah mencapai target yang diharapkan dan masih terdapat 2 provinsi yang tidak mencapai target, yaitu Papua Barat (34%) dan Maluku (37,2%), sementara provinsi dengan capaian tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (87,3%) sedangkan Provinsi Sumatera Selatan mencapai 51,6% dari target 40%. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Cakupan menurun 2,9% dibanding tahun 2018 dengan cakupan 60,8%. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 adalah sebesar 57,8%, belum mencapai target program. Tahun 2020 didapatkan Target program untuk pemberian ASI eksklusif adalah sebesar 62%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Palembang yaitu 80,9%, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 25,3%. Cakupan bayi < 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif di Sumatera Selatan sebesar 57,8% dengan cakupan tertinggi pada KotaPalembang 80,9% dan terendah pada Kabupaten OKU sebesar 25,3%.

Upaya Pemerintah yang telah dilalakukan dalam mendukung ibu menyusui agar bayi usia < 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif telah dilakukan sejak lama. Sosialisasi terkait menyusui setiap tahun dilakukan melalui Pekan Menyusui Dunia kepada seluruh lintas program dan lintassektor, akademisi, lembaga swadaya masyarakat. Penggiat ASI dan masyarakat umum. Merespon kondisi pandemi Covid-19 dan pembatasan sosial berskala besar, Direktorat Gizi Masyarakat telah melakukan serangkaian kegiatan dalam meningkatkan cakupan ASI Eksklusif diantaranya : melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui daring berupa webinar, membuat pedoman pelayanan gizi dan panduan gizi seimbang di masa pandemi Covid- 19 serta poster dan booklet terkait menyusui dimasa pandemi covid-19 dan menyusun media informasi KIE digital terkait menyusui. Berdasarkan data awal dari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kecamatan Lubuk Batang OKU Tahun 2018 jumlah bayi di Desa Tanjung Dalam 204 orang yang diberi ASI eksklusif 7 orang 3,4%, tahun 2019 jumlah bayi di Desa Tanjung Dalam 200 orang yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang 3,0%, tahun 2020 jumlah bayi di Desa Tanjung Dalam sebanyak 179 orang yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang 3,4% sedangkan, tahun 2021 dari bulan Januari – Mei 2021 didapatkanjumlah bayi di Desa Tanjung Dalam sebanyak 113 orang yang diberi asi eksklusif 2 orang 1,8%. Adapun informasi yang diperoleh dari 5 orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif mengatakan alasan tidak diberi ASI eksklusif karena ASI kurang (anak pertama ada yang ASI eksklusif namun ASI setelah anak kedua ibu merasa ASI kurang sehingga memberi makanan tambahan), Ibu yang bekerja mengatakan tidak sempat memberi ASI pada bayi.

Kurangnya mengetahui tentang ASI eksklusif, mengikuti kebiasaan yang memberikan madu, air putih, bubur dan pisang. ASI tidak keluar setelah 30 menit bayi lahir sehingga penolong persalinan menyarankan memberikan susu formula pada bayi serta, 1 ibu mengatakan kurangnya dukungan keluarga. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). Pemberian ASI eksklusif di Negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Atas dasar tersebut WHO merekomendasikan kebijakan pemerintah tentang pemberian ASI eksklusif di Indonesia yang ditetapkan sejak tahun 2004 melalui Kepmenkes RI Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 dan diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. Akan tetapi, adanya dukungan itu tidak diiringi oleh tingginya persentase pemberian ASI eksklusif (Yulia, 2019).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mmengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dibedakan menjadi tiga, yaitu faktor pemudah (pendidikan, pengetahuan, nilai-nilai atau adat budaya), faktor pendukung (pendapatan keluarga, pekerjaan/ketersediaan waktu, kesehatan ibu) faktor pendorong (dukungan keluarga, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan). Petugas kesehatan yang dimaksud adalah petugas yang menangani masalah laktasi dan perawatan bayi sehingga diharapkan mampu memberikan asuhan dan dukungan yang dapat diterima oleh ibu menyusui (Haryono, 2014).

Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik menyusui. Pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kepatuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Informasi yang salah tentang pentingnya ASI membuat para ibu tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Sekelompok yang peduli ASI

secara konsisten terus menerus menyuarakan pentingnya pemberian ASI diawal kehidupan bayi, mereka yakin bahwa rendahnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu (Solikhati et al, 2018). Ibu yang aktif melakukan kegiatan komersial seperti bekerja di kantor atau pabrik, menjalankan usaha pribadi sebagai tambahan penghasilan yang banyak menyita waktu di luar rumah, memilih menggunakan susu formula karena dianggap lebih menguntungkan. Selain itu maraknya iklan susu menyebabkan banyak ibu beranggapan bahwa susu formula lebih baik dari pada ASI karena bersifat ekonomis dan kandungan zat gizi penting yang tertera pada iklan susu formula (Prasetyono, 2012). Dukungan keluarga kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Seorang ibu yang mempunyai pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, sehingga muncul rasa kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang si buah hati. Semua itu terjadi bila ibu dalam keadaan tenang. Keadaan tenang ini didapat oleh ibu jika adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Karena itu, ibu memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI eksklusif (Rohani, 2018).

METODE

Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel independen (pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (pemberian ASI Ekslusif) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (*Point Time Approach*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021 di Desa Kartamulia Kecamatan Lubuk Batang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 berjumlah 38 responden dengan sampel sebanyak 38 responden yang diambil menggunakan tehnik total sampling. Data yang digunakan adalah data primer yang kemudian di olah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden

No	Distribusi Responden	F	%
1	**Pemberian ASI Ekslusif**	**f**	**%**
	Ya	13	34,2
	Tidak	25	65,8
2	**Dukungan Keluarga**		
	Mendukung	18	47,4
	Tidak Mendukung	20	52,6
3	**Pekerjaan**		
	Bekerja	21	55,3
	Tidak Bekerja	17	44,7
4	**Pengetahuan**		
	Baik	14	36,8
	Kurang	24	63,2

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 38 responden, proporsi responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 orang (34,2%) dan proporsi responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 orang (65,8%), keluarga mendukung sebanyak 18 orang (47,4%) dan proporsi responden dengan keluarga tidak mendukung sebanyak 20 orang (52,6%), bekerja sebanyak 21 orang (55,3%) dan proporsi responden yang tidak bekerja sebanyak 17 orang (44,7%), pengetahuan baik sebanyak 14 orang (36,8%) dan proporsi responden pengetahuan kurang 24 orang (63,2%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Ekslusif

No	Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Ekslusif				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		f	%	f	%	N	%		
1.	Mendukung	10	55,6	8	44,4	18	100	0,02	7,083
2.	Tidak Mendukung	3	15,0	17	85,0	20	100		(1,519-33,032)
	Total	13		25		38			

Sumber: data olahan

Tabel di atas terlihat bahwa dari 38 responden terdapat 18 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 10 orang (55,6%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 orang (44,4%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,02 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 7,083 artinya responden yang mempunyai dukungan kelurga memiliki kecenderungan 7,083 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang mempunyai tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan dan Pemberian ASI Ekslusif

No	Pekerjaan	Pemberian ASI Ekslusif				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		f	%	f	%	N	%		
1.	Bekerja	3	14,3	18	85,7	21	100	0,011	0,117 (0,025-0,554)
2.	Tidak Bekerja	10	58,8	7	41,2	17	100		
	Total	13		25		38			

Sumber: data olahan

Tabel diatas terlihat bahwa dari 38 responden terdapat 21 responden yang bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 3 orang (14,3%), lebih kecil dibandingkan dengan reponden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 18 orang (85,7%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,011 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 0,117 artinya responden yang bekerja memiliki kecenderungan 0,117 kali untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Pemberian ASI Ekslusif

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Ekslusif				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		f	%	f	%	N	%		
1.	Baik	9	64,3	5	35,7	14	100	0,005	9,000 (1,945-41,654)
2.	Kurang	4	16,7	20	83,3	24	100		
	Total	13		25		38			

Sumber: data olahan

Tabel di atas terlihat bahwa dari 38 responden terdapat 14 responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (64,3%), lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 5 orang (35,7%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,003 < 0,05 hal ini menunjukanada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik.Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 9,000 artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik memiliki kecenderungan 9,000 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Pembahasan

Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan

Oenelitian ini variabel pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di kelompokkan dalam dua kategori yaitu Ya : jika bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan dan Tidak : jika bayi diberi ASI dan makanan pendamping sebelum < 6 bulan. Dari hasil data univariat didapatkan bahwa dari 38 responden, proporsi responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 orang (34,2%) dan proporsi responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 orang (65,8%). Pada awal bulan kelahiran, bayi paling beresiko terhadap berbagai penyakit, ASI Eksklusif membantu melindungi terhadap diare dan infeksi umum lainnya. ASI diberikan minimal enam bulan tanpa makanan pendamping ASI (PASI) inilah yang disebut ASI Eksklusif (Proverawati, 2016).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 38 responden, proporsi responden dengan keluarga mendukung sebanyak 18 orang (47,4%) dan proporsi responden dengan keluarga tidak mendukung sebanyak 20 orang (52,6%). Hasil analisis bivariat didapatkan dari 38 responden terdapat 18 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 10 orang (55,6%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 orang (44,4%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,02 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 7,083 artinya responden yang mempunyai dukungan kelurga memiliki kecenderungan 7,083 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang diberikan berupa dorongan, motivasi, empati, ataupun bantuan yang dapat membuat individu yang

lainnya merasa lebih tenang dan aman. Dukungan yang didapatkan dari suami, orang tua, ataupun keluarga dekat lainnya (Rahmawati, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan Kurniawati (2020) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik maka perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif juga baik, Dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu akan sangat mempengaruhi kondisi psikolgis ibu, ibu akan memiliki motivasi yang kuat untuk berusaha mempraktekkan bagaimana menyusui yang benar dan tepat selama 6 bulan. Jika keluarga memberikan dukungan kepada ibu maka motivasi ibu akan lebih kuat yang pada akhirnya perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif akan baik, sebaliknya bila keluarga tidak memberikan dukungannya, maka perilaku ibu juga tidak baik. Hasil uji chi square didapatkan p (0,015) < 0,05; maka H1 diterima dan ditolak H0 dengan demikian berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di desa Trenyang wilayah kerja puskesmas Sumber Pucung. Penelitian ini juga sejalan dengan Afrinis (2020). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square maka diperoleh nilai p-value ≤ α (0,05) yaitu 0,029 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Senapelan tahun 2020. Dengan kata lain, dukungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif karena semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui, namun jika seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga, maka ibu akan terpengaruh untukberalih ke susu formula.

Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 38 responden, proporsi responden pengetahuan baik sebanyak 14 orang (36,8%) dan proporsi responden pengetahuan kurang 24 orang (63,2%). Hasil analisis bivariat didapatkan dari dari 38 responden terdapat 21 responden yang bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 3 orang (14,3%), lebih kecil dibandingkan dengan reponden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 18 orang (85,7%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,011 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 0,117 artinya responden yang bekerja memiliki kecenderungan 0,117 kali untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Penelitian ini sejalan dengan Padmasari (2020), hasil analisis antara status pekerjaan ibu dengan motivasi pemberian ASI eksklusif bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 29 orang (69,0%), sedangkan ibu yang bekerja cenderung memiliki motivasi rendah dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 31 orang (64,6%). Uji statistik menggunakan Chi-Square diperoleh nilai signifikan p-value = (0,003) lebih kecil dari nilai α (< 0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan motivasi pemberian ASI eksklusif. Nilai odd Ratio (OR) = 0,246 artinya ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki motivasi 0,246 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Penelitian ini juga sejalan dengan Timporok (2018) yang menyatakan hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% (α=0,05%), menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi dimana nilai p=0,000 lebih kecil dari 0,05%. Dengan kata lain, pekerjaan terkadang mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Secara teknis hal itu dikarenakan kesibukan ibu sehingga tidak cukup untuk memperhatikan kebutuhan ASI. Ibu tidak bekerja juga menyadari bahwa ASI eksklusif dapat menghematpengeluaran karena ASI selalu ada kapanpun bayi membutuhkan sehingga ibu lebih tertarik untuk memberikan ASI eksklusif.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 38 responden, proporsi ibu pengetahuan baik sebanyak 25 orang (65,8%) lebih banyak daripada proporsi ibu pengetahuan kurang 13 orang (34,2%). **H**asil analisis bivariat didapatkan dari 38 responden terdapat 14 responden dengan pengetahuan baik yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (64,3%), lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 5 orang (35,7%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,003 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 9,000 artinyaresponden yang mempunyai pengetahuan baik memiliki kecenderungan 9,000 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang. Penelitian ini sejalan dengan Afrinis (2020) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Senapelan tahun

2020. Penelitian ini juga sejalan dengan Erfiyani (2020) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Dengan kata lain, bahwa hubungan pengetahuan ibu merupakan sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan dalam mendengar atau membaca informasi tentang gizi dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga ibu yang berpengetahuan baik mendapatkan informasi mengenai manfaat ASI Eksklusif akan menyusui secara Eksklusif.

SIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanjung Dalam Wilayah Keja Puskesmas Lubuk Batang Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Afrinis, N., Indrawati, I., & Haspriyanti, N. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Prepotif: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 157-168.

Erfiyani, R. I. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Medical Technology And Public Health Journal*, 4(1), 91-100.

Haryono, R., & Setianingsih, S. 2014. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: *Gosyen Publishing*, 1-30.

Kemenkes, R. I. 2019. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018*.

Kurniawati, R., Sari, W. I., & Islamiah, D. 2020. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif DI Desa Trenyang Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, *2*(2), 155-160.

Padmasari, N. M. S. A., Sanjiwani, I. A., & Suindrayasa, I. M. 2020. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi III Kabupaten Badung. *Community Publ Nurs*, *8*(3), 305-11.

Proverawati A, Rahmawati E. 2016. *Kapita Selekta Asi & Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Prasetyono, D. S. 2012. *Buku Pintar Asi Eksklusif*. Cetakan Pertama. Jogjakarta:Diva Press (Anggota Ikapi).

Rohani. 2018. Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2017. *Sumatera Utara: Usu E-Repository.*

Solikhati, F., Sukowati, F., & Sumarni, S. 2018. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang. *Jurnal Kebidanan*, 7(15): 62–74.

Timporok, A. G., Wowor, P. M., & Rompas, S. 2018. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, *6*(1).

World Health Organization. 2018. Trends In Maternal Mortality 2000 To 2017: Estimates By Who, Unicef, Unfpa, *World Bank Group And The United Nations Population Division*.

Yulia, F. 2019. Hubungan Pemberian Jenis Makanan Pendamping Asi Dengan Perkembangan Bayi Umur 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2018-2019. *Doctoral Dissertation*, Universitas Andalas.